



**PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP
PENGENALAN PRA MEMBACA ANAK USIA 4-6 TAHUN
DI TK NURYA BIL ILMA JEMBER**

Kustiyowati¹⁾

¹⁾ IKIP PGRI Jember

wathiesmile@gmail.com

ABSTRAK: Proses pembelajaran pra membaca pada saat observasi awal guru belum menggunakan media secara optimal. Guru kurang kreatif dalam menciptakan permainan yang mengedukasi anak. Guru membelajarkan pra membaca dengan cara mengenalkan huruf yang terpisah dengan langsung menunjuk dan menyebut bunyinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media *flash card* terhadap pengenalan pra membaca anak usia 4-6 tahun di TK Nurya Bil Ilma Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah bersifat eksperimen semu (*quasi experiment*) atau dengan desain *one shot case study*. Teknik analisis data menggunakan rumus Chi Kuadrat. Subyek penelitian adalah anak usia 4-6 tahun di TK Nurya Bil Ilma Jember yang berjumlah 25 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis Chi Kuadrat menghasilkan X^2 hitung = 5,85 lebih besar dari X^2 tabel = 3,84 pada taraf signifikansi 5 %. Hasilnya menunjukkan bahwa ada Pengaruh Pemanfaatan Media *Flash Card* terhadap Pengenalan Pra Membaca pada anak usia 4-6 tahun di TK Nurya Bil Ilma Jember.

Kata kunci : Pemanfaatan Media Flash Card , Pengenalan Pra Membaca

ABSTRACT: *The process of pre-reading learning at the time of initial observation the teacher has not used the media optimally. Teachers are less creative in creating games that educate children. The teacher learns pre-reading by introducing separate letters by directly referring and reciting sounds. This study aims to determine the effect of the use of flash card media on the introduction of pre-reading of children aged 4-6 years at Kindergarten Nurya Bil Ilma Jember. The research method used is quasi-experimental or one shot case study design. Data analysis techniques using the Chi Kuadrat formula. The subjects of the research were children aged 4-6 years at Nurya Bil Ilma Jember Kindergarten who numbered 25 people. Data collection methods in this study use the method of observation, and documentation. The results showed that the Chi Square analysis produced X^2 count = 5.85 greater than X^2 table = 3.84 at a significance level of 5%. The results show that there is an influence of the use of flash card media on the introduction of pre-reading in children aged 4-6 years at kindergarten Nurya Bil Ilma Jember.*

Keywords: *Utilization of Flash Card Media, Introduction to Pre Reading*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, karena bahasa merupakan alat untuk komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Melalui komunikasi kita dapat mengungkapkan fikirian, ide, perasaan dan bertukar informasi dengan orang lain. Kemampuan berkomunikasi dapat diwujudkan dalam empat keterampilan bahasa yaitu kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berkomunikasi bukan saja diperlukan bagi orang dewasa, tetapi dibutuhkan juga bagi anak-anak. Untuk berkomunikasi anak harus mengenal bahasa, yaitu bahasa Indonesia. Dalam belajar bahasa Indonesia terdapat empat kemampuan. Kemampuan-kemampuan tersebut adalah mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Belajar bahasa di TK harus

mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang merupakan kriteria minimal. Kualifikasi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak di antaranya memuat perkembangan aspek bahasa. Pembelajaran Bahasa di TK diantaranya memahami reseptif bahasa, mengekspresikan bahasa dan keaksaraan (memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita. Membaca merupakan ketrampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif dan itu sebagai pengenalan pra membaca pada anak TK. Kemampuan pra membaca yaitu dengan pengenalan huruf, bunyi, rangkaian huruf, serta pemahaman pada makna.

Penyampaian pengenalan pra membaca di TK seyogyanya dikemas dalam pembelajaran yang menyenangkan. Dalam pelaksanaannya agar disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan. Sehingga akan sesuai dengan minat dan tingkat pemahamannya. TK yang merupakan salah satu pendidikan pada anak usia dini mengemban tugas untuk mengembangkan berbagai kemampuan dasar diantaranya bahasa. Pengembangan bahasa pada anak bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mendengar, berkomunikasi, menambah perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol sebagai upaya untuk mengenalkan pra menulis dan membaca. Pengenalan pra membaca di TK harus dilakukan secara interaktif dan menyenangkan. Pembelajaran seyogyanya dilakukan dengan kegiatan permainan dan menggunakan media sebagai alternatif. Dalam proses pembelajaran memerlukan kehadiran seorang guru yang kreatif dan inovatif. Guru pada pendidikan di TK dapat menjadi mitra, fasilitator, model dan motivator bagi anak. Guru hendaknya dalam mengembangkan keterampilan mengajar harus mengagumkan Disamping menemukan poin-poin yang sempurnan dari pelajaran yang penting guru dapat mentranfer kegembiraan ke siswa (Davies, 2015: 10)

Peran guru bukan hanya sebatas mendidik tetapi harus dapat memotivasi dan menumbuhkan minat anak dalam pengenalan pra membaca. Pembelajaran harus dapat menciptakan suasana *taching-learning* yang dapat menumbuhkan rasa dari tidak tahu menjadi tahu (Suherman, 2012: 54). Salah satu cara yang dapat dikenalkan oleh guru dalam pengenalan pra membaca adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Pengenalan pra membaca dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman membaca dan mengenalkan kata-kata tertulis. Pengalaman ini perlu diberikan agar anak mendapatkan kesempatan untuk berlatih. Pengalaman pra membaca yang diberikan pada anak dapat berupa kegiatan berbicara, mendengarkan orang lain berbicara dan membaca dengan orang lain. Pengalaman ini diberikan karena pada prinsipnya pembelajaran membaca dan menulis di TK pada kurikulumnya belum diajarkan secara formal. Dengan demikian pembelajaran membaca di TK merupakan tahapan pra membaca. Sesuai dengan tahapan perkembangan, anak TK masih dalam tahap pra operasional. Pada tahapan ini anak memiliki kemampuan berbahasa melalui simbol-simbol yang melambangkan.

Membaca merupakan hal yang penting karena sebagai salah satu cara individu untuk mengembangkan pengetahuannya. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sifatnya reseptif. Dalman (2013: 5) mengatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Wasik (2008:326) menerangkan bahasa merupakan sarana

perkembangan baca tulis. Oleh karena itu bahasa merupakan hal yang harus dikenalkan pada anak. Dua hal dalam pemahaman bahasa (1) Pemahaman Fonemik, pemahaman fonemik diberikan melalui bunyi huruf dan kata-kata yang di dengar, (2) belajar Abjad, manfaat belajar abjad agar anak menggunakan huruf dan keterampilan bunyi huruf untuk persiapan membaca.

Steinberg dalam Susanto (2011:83) mengatakan pra membaca atau membaca dini adalah membaca yang diajarkan secara terprogram pada anak prasekolah. Program ini menitik beratkan pada kata-kata yang utuh, memiliki makna dan diberikan melalui kegiatan permainan sebagai media pembelajaran. Membaca pada anak merupakan kegiatan dalam upaya mendapatkan informasi yang dilakukan dengan bermain agar termotivasi untuk belajar membaca. Latihan para membaca akan lebih efektif jika diberikan pada saat usia dini melalau kegiatan main. Dhenie (2012: 5) mengutarakan pendapat bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam membaca yang difokuskan pada mengenal simbol- simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf, sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ke tahap membaca.

Kemampuan pra membaca merupakan kemampuan yang akan dimiliki anak sebelum membaca yang sesungguhnya. Pra membaca merupakan permulaan belajar membaca dalam mengenal simbol-simbol huruf yang akan dijadikan sebagai landasan dalam membaca awal. Di tahapan ini kemandirian anak mulai muncul tetapi untuk membca kata masih perlu bantuan orang laian misal guru atau orang tua. Oleh karena itu diperlukan pendampingan dan latihan yang terprogram. Jindrich dalam Shofi (2008) mengemukakan tingkatan belajar membaca yaitu, (a) memaparkan kata-kata tertulis yang ada disekitar lingkungan anak (b) menumbuhhkan rasa suka pada buku melalui membaca atau melihat orang lain membaca, (c) Mengembangkan koordinasi mata-tangan dan diskriminasi visual, (d) Mengembangkan *tracking skill* (kemampuan mengikuti kata- kata dari kiri ke kanan, dan dari atas ke bawah), (e) Mempersiapkan kognisi anak agar siap membaca, (f) Mempersiapkan fisik anak agar siap membaca, (g) Mengembangkan kosa kata yang lebih banyak.

Menurut Stainberg (dalam susanto 2011) menyebutkan tahapan perkembangan membaca pada anak yaitu:

a. Timbulnya kesadaran pada tulisan

Anak memulai belajar menggunkan buku dengan cara melihat-lihat, membolak balik dan terkadang bukunya sampai dibawa.

b. Membaca gambar

Anak mulai beranggapan seolah-olah pembaca. Hal yang dilakukan dengan cara berpura- pura membaca dan tumbuh kesadaran tetntang ciri-ciri buku.

c. Pengenalan bacaan

Anak Taman Kanak-Kanak mulai dapat menggunakan tiga sistem bahasa, yaiyu fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan

hurufnya dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya.

d. Membaca lancar

Pada tahap membaca lancar anak mulai membaca buku-buku dengan berbagai jenis dan bahan yang ada kaitannya dengan kehidupan.

Tahapan perkembangan bahasa dikemukakan (Widyastuti, 2017) yaitu (a) tahap fantasi, (b) tahap pembentukan konsep diri, (c) tahap membaca gambar, (d) tahap pengenalan bacaan (e) tahap membaca lancar.

Salah satu cara pengenalan simbol-simbol tulisan dapat dilakukan dengan menggunakan media *flashcard*. Media *flashcard* dipilih sebagai salah satu alternatif agar pembelajaran pra membaca pada anak lebih menyenangkan dan bermakna. Media *flashcard* dapat dimainkan karena berbentuk kartu-kartu gambar dan kata. Media *flashcard* merupakan salah satu media bentuk permainan edukatif yang berupa kartu gambar dan kata yang sengaja dirancang untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan di antaranya bahasa. Media *flashcard* dalam penggunaannya dapat dilakukan melalui permainan. Anak akan mudah mengingat karena kombinasi antara gambar dan teks dapat memudahkan dalam mengenal konsep-konsep bahasa yang diajarkan. Kemampuan anak dalam pra membaca akan lebih bermakna karena pembelajaran dilakukan dengan interaktif media *flashcard*. Media ini dapat memotivasi anak untuk lebih berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran. Sehingga anak merasa tidak terbebani meskipun sesungguhnya dia sedang belajar.

Media *flash card* merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Media ini berbentuk kartu bergambar yang dapat diberikan pada anak untuk mengenal huruf dan kata-kata. Gambar dan hurufnya dibuat menarik sehingga membuat anak tertarik belajar dan bermain dengan cara yang sederhana tetapi bermakna. Riyana (2009:95) mengemukakan *flash card* merupakan media pembelajaran berbentuk kartu gambar dengan ukuran 25X30 cm. Gambar dibuat dari foto atau tangan yang ditempelkan pada lembar *flashcard*.. Gambar yang ada merupakan rangkaian pesan dan keterangan pada setiap gambar dicantumkan dibagian belakang kartu. Arsyad (2014:115) menyebutkan *flashcard* merupakan kartu berukuran 8X12 atau yang disesuaikan dan memuat gambar, teks, atau tanda simbol yang mengarahkan siswa pada sesuatu yang berhubungan dengan gambar.

Kasihani menyebutkan *flashcards are teaching aids as picture paper which has 25x30. The pictures is made by hand, pictures our photo which is stick on the flashcard*. Menurut Izzan (2008:176) menyebutkan *Flashcard* sebagai alat peraga dari koran dengan ukuran 18X16 inci dengan dilengkapi dengan gambar-gambar menarik, kata, ungkapan ataupun kalimat. Indriana menjelaskan *Flashcard* sebagai media yang digunakan untuk proses mengajar yang bentuknya berukuran *postcard* dan kira-kira ukurannya 25x 30 cm. Tujuan pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* melatih otak kanan dalam mengingat gambar dan kata sehingga kemampuan pra membaca anak bisa dilatih sejak dini. Berdasar uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa

flashcard merupakan media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar berukuran 8x12 cm dan 23x30 cm atau yang disesuaikan dengan gambar depan berupa simbol, kata, tek dan sisi belakang berupa keterangan yang berhubungan dengan gambar.

Media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dalam hal mengingat bentuk dan gambar (Yulianti:35). Terdapat beberapa manfaat media *flash card* yaitu memudahkan anak membaca sejak dini, berkembangnya daya ingat otak kanan dan melatih konsentrasi (Syuropati, 2009 124). Sementara Indriana (2011:138) menyebutkan langkah-langkah dalam menggunakan media *flashcard* sebagai berikut:

1. Susun kartu dan pegang setinggi dada dihadapkan ke anak
2. Setelah guru menerangkan, kartu diambil satu persatu. Kartu yang sudah diterangkan tersebut diberikan pada anak yang terdekat dengan guru.
3. Anak diminta untuk mengamati kartu lalu dilanjutkan pada anak lainnya sehingga keseluruhan anak mengamati.
4. Jika disajikan dalam permainan, kartu diletakan dalam kotak tanpa di susun. Guru akan memerintahkan anak yang berlomba untuk mencari kartu sesuai yang diperintahkan. Kemudian anak kembali ketempat awal untuk menerangkan isi kartu diambil.

Pelaksanaan proses pembelajaran pra membaca pada saat observasi awal guru belum menggunakan media secara optimal. Guru kurang kreatif dalam menciptakan permainan yang mengedukasi anak. Guru membelajarkan pra membaca dengan cara mengenalkan huruf yang terpisah dengan langsung menunjuk dan menyebut bunyinya. Melalui cara pembelajaran tersebut terlihat anak kurang memiliki kemampuan dalam merangkai huruf menjadi sebuah kata. Anak sebatas menyebutkan huruf bukan mengenal huruf yang terangkai dalam kata. Anak belum dikenalkan pada perkataan-perkataan utuh dan bermakna dengan memanfaatkan media. Sehingga melalui media *flas card* diharapkan anak memiliki kemampuan pra membaca kata ataupun gambar dengan cara yang menyenangkan. Oleh karena itu pengenalan pra membaca pada anak harus menjadi pengalaman yang menyenangkan dan mengembirakan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dan model eksperimen *one shot case study*, yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dan juga tanpa tes awal (Arikunto,2009:212).Jenis penelitian digunakan untuk mengetahui apa ada pengaruh penerepan media falsh card terhadap penegnaln pra membaca anak usia 4-5 tahun.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Nurya Bil Ilma Jember sebanyak 25 orang.

Teknik pengumpulan data dan Analisa Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur. Selanjtnya kegiatan tersebut ditampilkan dalam format skor. Untuk menguji data digunakan teknik analisa dengan rumus Chi Quadrat.

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} \quad (\text{Arikunto 2013})$$

Keterangan :

X^2 : Chi Kwadrat

Fo : Frekuensi yang diperoleh dari data

Fh : Frekuensi harapan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Nilai dari Pemanfaatan Media *flash card*

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa statistik Chi Kuadrat. Metode observasi digunakan untuk data hasil penskoran yang meliputi tiga indikator.

1. Nilai 3 digunakan apabila anak Termotivasi melakukan kegiatan
2. Nilai 2 digunakan jika anak melakukan kegiatan Mulai Muncul dengan bantuan
3. Nilai 1 jika belum Belum Termotivasi melakukan kegiaiatan

Guna menentukan kategori dari nilai data observasi maka dicari nilai rata-rata, cara penilaiannya dengan menggunakan skor. Dari total skor keseluruhan responden dicari rata-rata untuk menentukan kategori setiap responden. Ketententuan dimaksud adalah,

1. Skor \geq mean maka dikategorikan baik (B)
2. Skor \leq mean maka dikategorikan kurang baik (K)

Berikut rumus untuk menentukan rata-rata (mean) adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N} \text{ atau } \frac{\text{jumlah semua nilai}}{\text{jumlah sampel}} \quad (\text{Sudjana, 2005 : 67})$$

Tabel 1. Hasil Observasi Pemanfaatan Media *Flash Card*

No resp	Pemanfaatan Media <i>Flash Card</i>				Score	Kategori	
	1	2	3	4		B	K
1	3	3	3	2	11	B	
2	3	3	2	3	11	B	
3	2	2	2	2	8		K
4	3	3	2	2	10	B	

5	3	2	2	2	9		K
6	3	3	3	3	12	B	
7	3	2	2	1	8		K
8	2	3	3	3	11	B	
9	3	3	2	3	11	B	
10	3	3	2	2	10	B	
11	2	2	2	2	8		K
12	2	3	3	2	10	B	
13	3	2	2	2	9		K
14	3	3	2	2	10	B	
15	3	3	3	3	12	B	
16	3	3	3	2	11	B	
17	3	3	3	2	11	B	
18	3	3	3	3	12	B	
19	2	2	2	3	9		K
20	3	3	3	3	12	B	
21	3	3	3	3	12	B	
22	3	2	3	3	11	B	
23	3	3	3	3	12	B	
24	3	3	2	3	11	B	
25	3	3	3	3	12	B	
Jumlah					260	19	6

Untuk menentukan mean pada jumlah skor hasil observasi data pemanfaatan media *Flash card* adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\Sigma X}{N} \\
 &= \frac{260}{25} \\
 &= 10,4
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui nilai rata-rata 10,4 maka ditetapkan bahwa :

- a. Jika nilai responden $\geq 10,4$ maka dikategorikan baik (B)
- b. Jika nilai responden $\leq 10,4$ maka dikategorikan kurang baik (K)

Data Nilai dari Pengenalan Pra membaca

Data hasil penskoran pra membaca menggunakan metode observasi yang terdiri dari 4 item yang berarti :

1. Nilai 4 digunakan apabila anak Termotivasi melakukan kegiatan (T)
2. Nilai 3 digunakan jika anak melakukan kegiatan dengan sedikit bantuan atau Mulai Muncul (MM)
3. Nilai 3 digunakan jika anak melakukan kegiatan dengan banyak bantuan atau Belum Muncul (BM)
4. Nilai 1 jika belum Belum Termotivasi melakukan kegiatan (BT)

Dalam menentukan kategori dari nilai data observasi maka dicari nilai rata-rata sedangkan cara penilaiannya dengan menggunakan skor. Dari total skor keseluruhan

responden dicari rata-rata untuk menentukan kategori setiap responden. Ketentuannya adalah sebagai berikut :

- a. Skor \geq mean maka dikategorikan baik (B)
- b. Skor \leq mean maka dikategorikan kurang baik (K)

Rumus menentukan rata-rata (mean) adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N} \text{ atau } \frac{\text{jumlah semua nilai}}{\text{jumlah sampel}} \text{ (Sudjana, 2005 : 67)}$$

Tabel 2. Hasil Observasi Pengenalan Pra Membaca

No resp	Pengenalan pra membaca				Score	Kategori	
	1	2	3	4		B	K
1	3	3	3	3	12	B	
2	3	3	3	3	12	B	
3	3	3	3	3	12	B	
4	3	3	2	2	10		K
5	3	3	3	2	11		K
6	3	3	3	2	12	B	
7	3	3	2	2	10		K
8	3	3	3	3	12	B	
9	3	3	3	3	12	B	
10	3	3	3	2	11		K
11	3	3	3	2	11		K
12	3	3	2	2	10		K
13	3	3	3	2	12	B	
14	3	3	3	3	12	B	
15	3	3	3	3	12	B	
16	3	3	3	3	12	B	
17	3	3	3	3	12	B	
18	3	3	3	3	12	B	
19	3	3	3	3	12	B	
20	3	3	3	3	12	B	
21	3	3	3	3	12	B	
22	3	3	3	3	11		K
23	3	3	3	3	12	B	
24	3	3	3	2	12	B	
25	3	3	3	2	12	B	
Jumlah					288	18	7

$$M = \frac{288}{25} = 11,52$$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai responden $\geq 11,52$ maka dikategorikan baik (B)
- b. Jika nilai responden $\leq 11,52$ maka dikategorikan kurang baik (K)

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Pengaruh Pemanfaatan Media *Flash Card* Terhadap Pengenalan Pra Membaca

No Resp	Pemanfaata Media <i>Flash Card</i>		Pengenalan Pra membaca		Kategori Hubungan X-Y			
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	BB	BK	KB	KK
1	12	B	12	B	√			
2	10	B	12	K		√		
3	8	B	12	B	√			
4	10	B	10	K		√		
5	9	K	10	K				√
6	12	B	12	B	√			
7	8	K	10	K				√
8	10	B	12	B	√			
9	12	B	12	B	√			
10	10	B	11	K		√		
11	8	K	11	K				√
12	10	K	10	K				√
13	9	K	12	B			√	
14	10	B	12	B	√			
15	12	B	12	B	√			
16	11	B	12	B	√			
17	11	B	12	B	√			
18	12	B	12	B	√			
19	8	K	12	B			√	
20	12	B	12	B	√			
21	12	B	12	B	√			
22	11	B	11	B	√			
23	12	B	12	B	√			
24	12	B	12	B	√			
25	12	B	12	B	√			
Jumlah	260		288		16	3	2	4

Tabel 4. Frekuensi Observasi

Pemanfaatan Media <i>Flash Card</i>	Pengenalan pra membaca		Jumlah
	Baik	Kurang	
Baik	16	3	19
Kurang	2	4	6
Jumlah	18	7	25

Menentukan Frekuensi Harapan

Untuk mencari besarnya frekuensi harapan (f_h) dengan menggunakan rumus.

$$f_h = \frac{\text{Jumlah baris} \times \text{jumlah kolom}}{N}$$

$$f_h (BB) = \frac{19 \times 18}{25} = 13,68$$

$$f_h (BK) = \frac{19 \times 7}{25} = 5,32$$

$$f_h (KB) = \frac{6 \times 18}{25} = 4,32$$

$$f_h (KK) = \frac{6 \times 7}{25} = 1,68$$

Analisis Data

1. Menghitung Nilai Chi Kuadrat

Dalam menganalisis dan menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dengan menggunakan analisis data statistik chi kuadrat sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Tabel 5. Perhitungan nilai Chi Kuadrat

Media <i>Flash Card</i>	Pengenalan Pra Membaca	Fo	Fh	Fo-fh	(Fo-fh) ²	$\frac{(fo-fh)^2}{Fh}$
B	B	16	13,68	2,32	5,38	0,39
	K	3	5,32	-2,32	5,38	1,01
K	B	2	4,32	-2,32	5,38	1,25
	K	4	1,68	2,32	5,38	3,2
Total		25	25			5,85

Penghitungan tabel diatas diperoleh t angka sebesar 5,85

Menentukan derajat kebebasan (db)

Derajat kebebasan untuk Chi-Kuadrat adalah $db = (\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1)$ maka dengan baris sebanyak 2 dan kolom sebanyak 2 maka diperoleh nilai :

$$\begin{aligned} db &= (\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1) \\ &= (2 - 1) (2 - 1) \\ &= 1 \end{aligned}$$

Konsultasi nilai X^2 pada table harga kritik

Tabel 6. Harga Kritik Chi Kuadrat

d.b	Taraf signifikan					
	50 %	30 %	20 %	10 %	5 %	1 %
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086

(Sugiono, 2015 : 456)

Dengan d.b = 1 dan taraf signifikansi 5 % didapat nilai X^2 tabel = 3, 841

Pengujian Hipotesis

Hasil penghitungan diketahui nilai X^2 hitung adalah 5,85 sedangkan nilai X^2 tabel dengan d.b = 1 dan taraf signifikansi 5 % = 3,84. Sehingga nilai X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel, hipotesis nihil ditolak dan hipotesis kerja diterima, engan demikian ada pengaruh Pemanfaatan Media *flash card* terhadap Pengenalan Pra membaca anak usia 4-6 tahun di TK Nurya Bil Ilma.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis disimpulkan bahwa ada pengaruh pemamfaatan media *flash card* terhadap pengenalan pra membaca usia 4-6 tahun di TK Nurya Bil Ilma. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hasan (2009: 66) bahwa dengan pemanfaatan media flash card anak dapat membaca dini, menegembangkan daya ingat otak kanan, melatih konsentrasi balita dan memperbanyak perbendaharaan kata. Pemanfaatan media *flash card* dapat mengembangkan kemampuan membaca anak Taman Kanak-kanak. Ketika anak dipaksakan untuk membaca maka membaca adalah hal yang menakutkan namun sebaliknya apabila cara membelajarkan pra membaca dengan menggunakan media dan permainan maka membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan. Pengaruh pemanfaatan media *flash card* akan memberikan manfaat untuk peningkatan kemampuan pra membaca pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemanfaatan media *flashcard* terhadap pengenalan pra membaca anak usia 4-6 tahun di TK Nurya Bil Ilma. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis dan pengujian hipotesis dengan hasil penghitungan nilai X^2 hitung adalah 5,85 sementara nilai X^2 tabel dengan $d.b = 1$ dan taraf signifikansi $5\% = 3,84$. Sehingga nilai X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel, hipotesis nihil ditolak dan hipotesis kerja diterima, dengan demikian ada pengaruh Pemanfaatan Media *flash card* terhadap Pengenalan Pra membaca anak usia 4-6 tahun di TK Nurya Bil Ilma.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineke Cipta
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rieke Cipta.
- Azhar Arsyad, (2015). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press
- Berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana.
- Dalman,. 2013. *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pres: Jakarta.
- Davies, Caroline Bentley, (2015). *Kiat Menjadi Guru yang mengagumkan*, Penterjemah Benyamin Molan, Jakarta: Indeks
- Depdiknas. 2000. *Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa*. Jakarta: Depdiknas
- Dhieni, Nurbiana. 2012. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dina Indriana, (2011). *Ragam Alat bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta: Diva Press
- Hurlock, E B, (1992). Alih bahasa Tjandrasa, M, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga
- Izzan, A. (2008). *Metodologi pembelajaran Bahasa Inggris*. Bandung : Humaniora.
- Kasihani K.E Suyanto. (2007) *English for Young Learners Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menari*, Jakarta : Bumi Aksara
- Shofi, Ummu. (2008). *Sayang Belajar Baca, Yuk*. Surakarta. Afra Publishing.
- Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suherman Ais, Saondi Ondi, (2010). *Etika Profesi Keguruan*, Bnadung:Aditama
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam*
- Susilana, R. dan Riyana,C. (2009). *Media pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas
- Syuropati, Muhammad. (2009). *Inspirasi Anak Anda Dengan Permainan Yang Mencerdaskan*. Bantul. In Azna Books.
-

Wasik Barbara A & Carol, (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Terjemahan Plus Nasar.
Jakarta: Rineke Cipta.

Widyastuti, A. (2017). *perkembangan kemampuan membaca* . jakarta: Elex
Media Komputindo.

Yulianti, Reni. *Permainan yang meningkatkan kecerdasan anak*. Jakarta. Laskar aksara

